

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi

Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Menurut Kurniasih dan Berlin Sani (2017, hlm. 23) “kompetensi yang dimaksud adalah serangkaian pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”

b. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sedangkan Kurniasih dan Berlin Sani (2017, hlm. 89) menjelaskan tentang pengertian kompetensi pedagogik sebagai berikut:

Teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya. Sedangkan menurut pengertian Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik, dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik di pandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

Menurut Sadulloh (2018, hlm. 1) “pedagogik merupakan ilmu yang membahas pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak. Jadi pedagogik mencoba menjelaskan tentang seluk beluk pendidikan anak, pedagogik merupakan teori pendidikan anak. Sedangkan menurut Setiani & Donni Juni Priansa (2015, hlm. 15) menjelaskan:

Kompetensi pedagogik guru perlu diiringi dengan kemampuan guru untuk memahami karakteristik peserta didik, baik berdasarkan aspek moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena peserta didik memiliki karakteristik, sifat, dan minat yang berbeda. Guru harus memahami bahwa peserta didik unik. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting, dan termasuk perbedaan dalam potensi peserta didik. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya.

Kurniasih dan Berlin Sani (2017, hlm. 15) “mempelajari pedagogik dan mempraktekannya dapat mendidik anak sehingga mencapai kesuksesan. Pada dasarnya, tujuan pedagogik adalah memanusiakan manusia, menjadikan seseorang dewasa demi kebahagiaan dalam menjalani kehidupan”.

c. Indikator Kompetensi Pedagogik

Setiani dan Donni Juni Priansa (2015, hlm. 15) menjelaskan bahwa kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan kompetensi pedagogik adalah:

- 1) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual
- 2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum yang terikat dengan bidang pengembangan yang diampu
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggara kegiatan pengembangan yang mendidik
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik
- 8) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Menurut Kurniasih dan Berlin Sani (2017, hlm. 98) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- 1) Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:
 - a) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya
 - b) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik
 - c) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik
- 2) Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:
 - a) Mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar
 - b) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran
 - c) Mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi
 - d) Mampu merencanakan pengelolaan kelas
 - e) Mampu merencanakan model penilaian hasil belajar
- 3) Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan indikator antara lain:
 - a) Mampu membuka pelajaran
 - b) Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar
 - c) Mampu berkomunikasi dengan siswa
 - d) Mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik
 - e) Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pekan
 - f) Mampu menutup pelajaran
- 4) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:

- a) Mampu merancang dan melaksanakan penilaian
 - b) Mampu menganalisis hasil penilaian
 - c) Mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya
- 5) Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain:
- a) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik
 - b) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik

2. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pasal 1 ayat 20 mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Hamalik (2017, hlm. 57) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Dewi dan Nia Budiana (2018, hlm. 51) “pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang membuat pembelajar memperoleh keterampilan-keterampilan yang spesifik, pengetahuan dan sikap, serta membuat pembelajaran yang disenangi pembelajar”. Menurut Putri (2018, hlm. 28) “efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran”. Surachim (2016, hlm. 3) mengatakan bahwa:

Efektivitas pembelajaran tercermin dari kontribusi masing-masing pihak yang terlibat, yaitu pendidik sebagai fasilitator pembelajaran, kemampuan dan motivasi peserta didik dalam belajar, serta penggunaan fasilitas yang bisa memperlancar proses pembelajaran, mencerminkan kerjasama yang sinergik antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar sesuai dengan tugas dan kewenangannya masing-masing, mencerminkan peran masing-masing komponen yang terintegrasikan dalam suatu sistem, sehingga secara nyata menunjukkan kebermaknaan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Suyanto dan Asep Jihad (2013, hlm. 101) mengatakan “proses belajar mengajar yang efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran untuk dapat memaksimalkan pembelajaran. Sedangkan menurut The Liang Gie dalam Amalia (2017, hlm. 100) “efektivitas adalah suatu keadaan yang mendukung pengertian mengenai terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki, jika seorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki, maka itu dikatakan efektif kalau memang menimbulkan akibat dari yang dikehendakinya itu”.

b. Prinsip Pembelajaran Efektif

Kurniasih dan Berlin Sani (2017, hlm. 111) menjelaskan bahwa pembelajaran akan menjadi sebuah proses yang terbaik jika memenuhi enam prinsip sebagai berikut:

- 1) Lingkungan pembelajaran mendukung dan produktif
 - a) Mengembangkan hubungan positif antara guru dengan siswa
 - b) Mengembangkan budaya yang saling menghargai satu sama lain
 - c) Mengembangkan strategi pembelajaran yang membuat para siswa percaya diri dan berani mencoba dalam belajarnya
 - d) Menjamin sukses para siswanya melalui pengembangan kegiatan belajar yang mampu mendorong usaha para siswa untuk belajar dan memberikan pengakuan atas capaian belajar mereka
- 2) Lingkungan pembelajaran harus mendorong kebebasan siswa, interdependensi antar siswa dan antara siswa dengan guru, serta mampu mendorong motivasi siswa untuk belajar
 - a) Mendorong dan mendukung para siswanya untuk bertanggung jawab terhadap proses belajar
 - b) Menggunakan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan dan kerjasama
- 3) Kebutuhan psikologis dan latar belakang sosiologis, perspektif dan ketertarikan para siswa harus terefleksi dalam program pembelajaran

- a) Menggunakan strategi pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan dan *interest* para siswa
 - b) Menggunakan strategi pembelajaran yang memberikan dukungan para siswa untuk belajar dengan cara berbeda
 - c) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbasis pengetahuan dan pengalaman sebelumnya
 - d) Memperkuat pengalaman, kemampuan dan penguasaan para siswa terhadap teknologi
- 4) Para siswa harus ditantang dan didukung untuk memiliki kemampuan berfikir dengan level yang tinggi dan mampu mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan nyata
- a) Mengembangkan program pembelajaran dengan sekuensi yang mampu mendorong mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat
 - b) Mendorong diskusi ide-ide substantive
 - c) Mendorong peningkatan kualitas proses pembelajaran
 - d) Menggunakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk bertanya dan melakukan refleksi
 - e) Menggunakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan penelitian
 - f) Mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat mempercepat siswa untuk mampu berfikir imaginative dan kreatif
- 5) Penilaian merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran
- a) Mendesain evaluasi dan penilaian yang mencakup seluruh tujuan pembelajaran
 - b) Memastikan bahwa para siswa selalu memperoleh *feed back* melalui hasil tes mereka
 - c) Mampu mengembangkan kriteria penilaian secara eksplisit
 - d) Mengembangkan penilaian yang mendorong para siswa untuk melakukan refleksi dan *self assessment*
 - e) Menggunakan data penilaian sebagai bahan rencana pembelajaran yang berikutnya

- 6) Belajar itu berkaitan kuat dengan kehidupan masyarakat di luar kelas
- a) Mendorong para siswa untuk selalu terlibat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kontemporer
 - b) Mendorong siswa untuk bisa berinteraksi dengan masyarakat, lokal, nasional dan mancanegara
 - c) Memanfaatkan teknologi dengan cara-cara yang merefleksikan sebagai masyarakat modern yang mengikuti kemajuan teknologi

c. Kriteria Efektivitas

Menurut Baroh dalam Putri (2018, hlm. 29) kriteria efektivitas meliputi empat aspek, yaitu:

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan baik
2. Aktivitas siswa selama pembelajaran baik
3. Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran positif
4. Hasil belajar siswa tuntas secara klasikal, dengan syarat aspek ketuntasan belajar terpenuhi

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai dasar dalam penyusunan penelitian diharuskanlah melihat penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti oleh peneliti dimana hal ini untuk memperkuat dalam penyusunan penelitian. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan yang akan diteliti diantaranya:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Tempat Penelitian | Judul | Pendekatan Analisis | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|-------------------------|----------------------|---|---|--|--|--|
| 1 | Deasy May Andini (2018) | SMK Swasta se-Cimahi | Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran dengan variabel control latar belakang | Pendekatan deskriptif. Metode penelitian menggunakan metode survey. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berada pada kategori tinggi serta efektivitas pembelajaran berada pada kategori tinggi. | Penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan yaitu pada variabel X yaitu kompetensi pedagogik guru. | Penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan yaitu: a) Pada variabel Y yaitu efektivitas pembelajaran dengan variabel kontrol latar belakang pendidikan guru b) Sedangkan yang |

| | | | | | | | |
|---|--------------------|--------------|--|-------------------------------|---|----------------------|---|
| | | | pendidikan guru kelas X pada mata pelajaran pengantar administrasi di SMK Swasta se-Cimahi | | Indikator terendah dari kompetensi pedagogik guru yaitu kemampuan guru dalam pengembangan peserta didik serta indikator terendah dari efektivitas pembelajaran dikelas yaitu peragaan dalam mengajar. | | dilakukan peneliti pada variabel Y yaitu efektivitas pembelajaran dalam kelas c) Tempat peneliti yang dilakukan yaitu di SMK Swasta se-Cimahi d) Sedangkan tempat penelitiann yang dilakukan peneliti yaitu di SMA Muhammadiyah 4 |
| 2 | Arip Arpian (2016) | SMK Pasundan | Pengaruh Kompetensi | Metode penelitian menggunakan | Dari analisis data menunjukkan | Penelitian yang akan | Penelitian yang akan dilakukan |

| | | | | | | | |
|--|--|-----------|--|--|--|--|---|
| | | 3 Bandung | Pedagogik Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran pada mata pelajaran produktif di SMK Pasundan 3 Bandung | metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. | bahwa kompetensi pedagogik guru berada pada kategori tinggi serta efektivitas proses pembelajaran berada pada kategori tinggi. Dilihat dari uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran di | dilakukan terdapat persamaan pada variabel X yaitu kompetensi pedagogik. | terdapat perbedaan yaitu: a) Pada variabel Y yaitu efektivitas proses pembelajaran b) Sedangkan yang dilakukan peneliti variabel Y yaitu efektivitas pembelajaran di kelas. c) Tempat penelitian yang dilakukan yaitu di SMK Pasundan 3 Bandung d) Sedangkan yang dilakukan |
|--|--|-----------|--|--|--|--|---|

| | | | | | | | |
|---|------------------------|--------------------------|---|---|---|--|---|
| | | | | | SMK Pasundan 3 Bandung, yaitu sebesar 10,8%. | | peneliti yaitu di SMA Muhammadiyah 4 |
| 3 | Amelia Putri (2018) | SMA PGRI 1 Bandung | Pengaruh penguasaan kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran dalam kelas XI IPS di SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 | Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Teknik pengumpulan data yaitu angket dan wawancara. | Hasil penelitian menggambarkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh yang dinilai cukup besar karena nilai tersebut melebihi setengah dari keseluruhan. Artinya sebagian besar efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh | Dalam penelitian ini terdapat persamaan dalam judul penelitian yaitu pada variabel X kompetensi pedagogik guru dan variabel Y efektivitas pembelajaran. | Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yaitu paa tempat penelitian di SMA PGRI sedangkan yang dilakukan peneliti di SMA Muhammadiyah 4 Margahayu. |

| | | | | | | | |
|---|-----------------------|-----------------|--|--|--|--|--|
| | | | | | kompetensi pedagogik dan sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lain diluar kompetensi pedagogik. | | |
| 4 | Muhamad Firman (2017) | SMK YMJ Ciputat | Pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap efektivitas pembelajaran PAI di kelas X SMK YPJ Ciputat | Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan teknik pengumpulan data wawancara dan penyebaran angket/kuesioner. | Hasil penelitian menggambarkan terdapat pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap efektivitas pembelajaran PAI dan besarnya pengaruh tersebut sebesar 54,6% | Dalam penelitian ini terdapat persamaan dalam variabel Y yaitu efektivitas pembelajaran. | Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yaitu pada variabel X yaitu pengaruh kompetensi sosial guru, sedangkan yang dilakukan peneliti variabel X yaitu kompetensi pedagogik guru. Dan tempat penelitian yang digunakan di SMK |

| | | | | | | | |
|---|------------------------------------|---------------------------|---|---|--|--|--|
| | | | | | sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini. | | YMJ Ciputat, sedangkan yang dilakukan peneliti di SMA Muhammadiyah 4 Margahayu. |
| 5 | Angga Putra Kurniawan (2015) | SMP NEGERI 5 BLITAR | Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Blitar | Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode angket berupa skala likert. | Berdasarkan hasil penelitian guru SMP Negeri 5 Blitar memiliki tingkat kompetensi pedagogik dalam kategori yang tinggi sebesar 99%, motivasi belajar siswa kelas IX sendiri juga masuk pada | Dalam penelitian ini terdapat persamaan pada variabel X yaitu kompetensi pedagogik guru. | Dalam penelitian ini terdapat perbedaan pada variabel Y yaitu motivasi belajar siswa, sedangkan yang dilakukan peneliti variabel Y yaitu Efektivitas pembelajaran. Tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 5 Blitar, sedangkan yang |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|--|
| | | | | | <p>kategori yang tinggi sebesar 100%. Dari hasil regresi linear sederhana menunjukkan besarnya nilai terhitung (3,341) > tertabel (2,009) dan signifikansi (0,001) < @ (0,05), maka hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap</p> | <p>dilakukan peneliti di SMA Muhammadiyah 4 Margahayu.</p> |
|--|--|--|--|--|---|--|

| | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|----------------------------|--|--|
| | | | | | motivasi belajar siswa. | | |
|--|--|--|--|--|----------------------------|--|--|

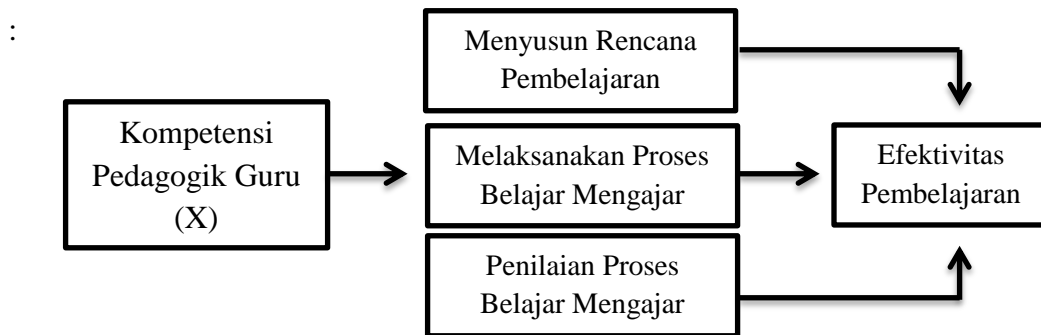
C. Kerangka Pemikiran

Guru merupakan tenaga pendidik yang mempunyai tugas dalam mengarahkan dan mengajar peserta didik guna menciptakan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berkualitas. Guru disebut sebagai unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan serta mempunyai pengaruh besar dalam membimbing dan mengajar peserta didiknya untuk menyempurnakan tingkat pertumbuhan dalam dunia pendidikan.

Kurniasih dan Berlin Sani (2017, hlm. 3) mengatakan “*No teacher no education, no education no economic and social development*” yang menggambarkan peran pendidik bukan sekedar pembimbing, tetapi juga sebagai figur teladan yang memiliki karakteristik yang baik.

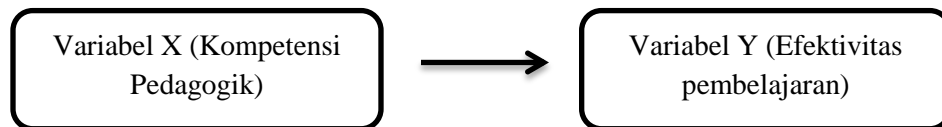
Selain membimbing dan mengajar, mampu memahami karakteristik dari setiap peserta didik merupakan tugas seorang guru ketika peserta didik mendapatkan masalah agar guru dapat melakukan tindakan yang sesuai dalam menghadapi permasalahan pada peserta didiknya. Di luar itu guru yang berkompoten yakni guru yang mempunyai kompetensi yang meliputi penguasaan dalam bidang studi, keterampilan dalam proses pembelajaran, memahami karakteristik siswa, menyusun rencana Proses Belajar Mengajar (PBM), memilih metode belajar mengajar, memanfaatkan media, evaluasi PBM, memilih metode belajar mengajar, memanfaatkan media, dan evaluasi PBM. Maka dari itu kualitas peserta didiknya sangat bergantung pada kualitas guru. Karena, dalam meningkatkan mutu peserta didiknya, seorang guru hendaknya memiliki kompetensi berdasarkan standar nasional pendidikan., kompetensi itu diantaranya kompetensi pedagogik guru.

Namun pada kenyataannya masih ada beberapa guru yang belum menerapkan kompetensi pedagogik secara keseluruhan. Untuk itu diperlukan cara untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari penjelasan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian dapat dilihat pada diagram alir dibawah ini adalah:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemaparan diatas, hubungan antar variabel penelitian didalam penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 2
Paradigma Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran

Keterangan :

Variabel X : Kompetensi Pedagogik

Variabel Y : Efektivitas Pembelajaran

→ : Pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 76) “Asumsi ialah pernyataan yang dapat diterima kebenarannya tanpa pembuktian. Pentingnya merumuskan asumsi bagi peneliti yaitu agar ada dasarnya berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti guna

menentukan dan merumuskan hipotesis”. Asumsi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran ekonomi dapat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran
2. Kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa

2. Hipotesis

Sugiyono (2018. hlm. 63) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”.

Maka hipotesis disebut kesimpulan data yang sifatnya masih sementara.

- a. $H_0 \neq H_1$: Tidak terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran dalam kelas X-IPS di SMA Muhammadiyah 4 Margahayu
- b. $H_0 = H_1$: Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran dalam kelas X-IPS di SMA Muhammadiyah 4 Margahayu

